

**PENERAPAN METODE RESITASI MANDIRI BERBASIS KARAKTER PADA
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MNINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA XI TKR II SMK PGRI I SIDOARJO**

Eko Edi Saputro

S1Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : ediku@ymail.com

Aisyah Endah Palupi

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : aisyahp2000@yahoo.com

Abstrak

Pencapaian ketuntasan klasikal dalam hasil belajar sulit dicapai. Kenyataan yang dihadapi di lapangan terkait dengan kemampuan kemandirian siswa SMK pada umumnya mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang mandiri dan hal ini memicu terjadinya penurunan semangat belajar siswa dan sifat karakter seorang siswa SMK, sehingga pembelajaran dalam bentuk metode ceramah saja tidak cukup untuk membentuk karakter siswa. Salah satu peluang untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembentukan karakter adalah dengan menggunakan metode resitasi mandiri yang dianalisis berbasis karakter. Dengan penrapan metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode resitasi yang dianalisis. Pada siklus penelitian tindakan kelas masing-masing siklus berisikan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk subyek penelitian ini adalah Siswa kelas XI TKR II SMK PGRI I Sidoarjo pada standar kompetensi *Overhaul* sistem pendingin, dengan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan tes resitasi yang dianalisis. Hasil belajar siswa dapat tercapai jika siswa dapat mencapai ketuntasan $\geq 80\%$ dalam belajar pada setiap tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengajar dalam menyiapkan RPP dan Skenario siklus I dan siklus II mencapai hasil rata-rata 77,7% tergolong baik, kemampuan pengajar dalam menerapkan RPP dan Skenario siklus I dan siklus II mencapai hasil rata-rata 77% tergolong kriteria baik, aktivitas siswa siklus I dan Siklus II mencapai hasil rata-rata 77,8% tergolong kriteria baik, dan rpson siswa mencapai 85,2% tergolong kriteria sangat baik, sedangkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan metode jumlah siswa 49 siswa, jumlah siswa yang tuntas ada sebanyak 36 siswa dengan persentase 73,3%. Setelah dilakukan penerapan hasil penelitian pada siklus I siswa yang tuntas ada sebanyak 38 siswa dengan persentase 76%, dan hasil penelitian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 41 siswa dengan persentase 85,4%.

Kata Kunci : Metode Resitasi Mandiri, Hasil Belajar Siswa

Abstract

Achievement in classical completeness difficult to achieve learning outcomes. Realities encountered in the field associated with independent ability students of SMK generally have difficulty to achieve the learning outcomes wich independent and this is triggering decrease students' enthusiasm for learning and the caracter a student of SMK, So that learning in the form of lecture methods not enough to form the character of students One of the opportunities to provide experience to students in the formation of character is by using the method of character basic recitation independent of analyzed. With the application of these methods aim to improve student achievement.

This research is action research PTK with the method of character basic recitation independent of analyzed on each classroom action research cycle - each cycle consists of planning, action, observation and reflection. This study used a descriptive qualitative. For an object of this research is the grade XI TKR II SMK PGRI I Sidoarjo on standard of competence overhaul cooling system with a research instrument in the form of sheets of observations and recitation tests were analyzed.. Student learning outcomes can be achieved if students can achieve mastery $\geq 80\%$ in learning on each learning objective.

The results showed that the ability of teachers to RPP prepare and scenarios cycle I and cycle II achieved an average yield of 77.7% classified as good, the ability of teachers to implement the RPP and Scenarios cycle I and cycle II achieved an average yield of 77% considered good criteria, student activity cycle I and cycle II achieved an average yield of 77.8% classified as good criteria, and to response of students achieved 85.2% the criteria very well classified, while the learning outcomes of students prior to the implementation of the method the number of students 49 students, the number of students who there are a total of 36 students completed the percentage of 73.3%. After the application of research results in the first cycle of students who pass as many as 38 students with a percentage of 76%, and the results of research on the second cycle students who pass as many as 41 students with a percentage of 85.4%.

Keywords: Independent recitation Method, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Didalam dunia pendidikan peran sekolah sangat penting dalam menciptakan sebuah generasi penerus bagi bangsa, maka dari itu sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai

tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah secara umum adalah untuk mentransfer ilmu dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan kepada peserta didik dengan melalui berbagai proses. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya bisa saja karena latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, minat, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya.

Hampir semua mata pelajaran produktif yang diajarkan di SMK teknologi harus dilaksanakan dengan cara penerapan materi teori dan praktek yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara teoritis dan keterampilan yang telah diajarkan sebelumnya. Cara pembelajaran oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, bukan berarti bahwa terdapat suatu cara pembelajaran yang lebih unggul dari cara pembelajaran lainnya. Untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran Teknik Kendaraan Ringan (TKR), peserta didik harus memperhatikan banyak hal seperti media, profesionalisme guru, penguasaan kelas, cara evaluasi, termasuk cara belajar mandiri yang disarankan oleh guru mata diklat yang bersangkutan.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode resitasi mandiri berbasis karakter. Metode resitasi mandiri berbasis karakter dapat diartikan sebagai pemberian latihan dalam bentuk mengerjakan atau menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik terlatih dalam

menghadapi berbagai bentuk soal/permasalahan yang akhirnya akan memantapkan pengetahuan yang dikuasai oleh siswa, dan juga mengembangkan potensi suatu karakter seorang siswa, diantaranya memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan, sehingga melalui penerapan metode dengan sistem resitasi mandiri berbasis karakter diharapkan hasil belajar peserta didik bisa maksimal karena dengan metode ini peserta didik dituntut untuk aktif mencari wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang materi yang disampaikan berdasarkan kreatifitas kemandirian masing-masing siswa.

Penerapan metode resitasi mandiri berbasis karakter, dapat melibatkan langsung dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bila hal ini dapat berjalan secara berkesinambungan maka rendahnya peningkatan hasil belajar peserta didik di masa yang akan datang dapat diatasi.

Kenyataan yang dihadapi di lapangan terkait dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR II SMK PGRI I Sidoarjo pada standar kompetensi *Overhaul* sistem pendingin umumnya mengalami kesulitan untuk hasil nilai secara mandiri. Hal ini bisa dilihat pada dokumentasi lembar penilaian pada guru mata pelajaran sebelumnya yang hanya mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 73,3% dari total 51 siswa, selain itu, hal ini juga disebabkan karena standart kopetensi tersebut berada di akhir-akhir smester, dan sudah menjadi sifat siswa SMK bahwa pada akhir smester rawan terjadi penurunan motivasi belajar, hal ini memicu nilai yang di hasilkan dari siswa bukanlah hasil dari kemandirian belajar seorang siswa.

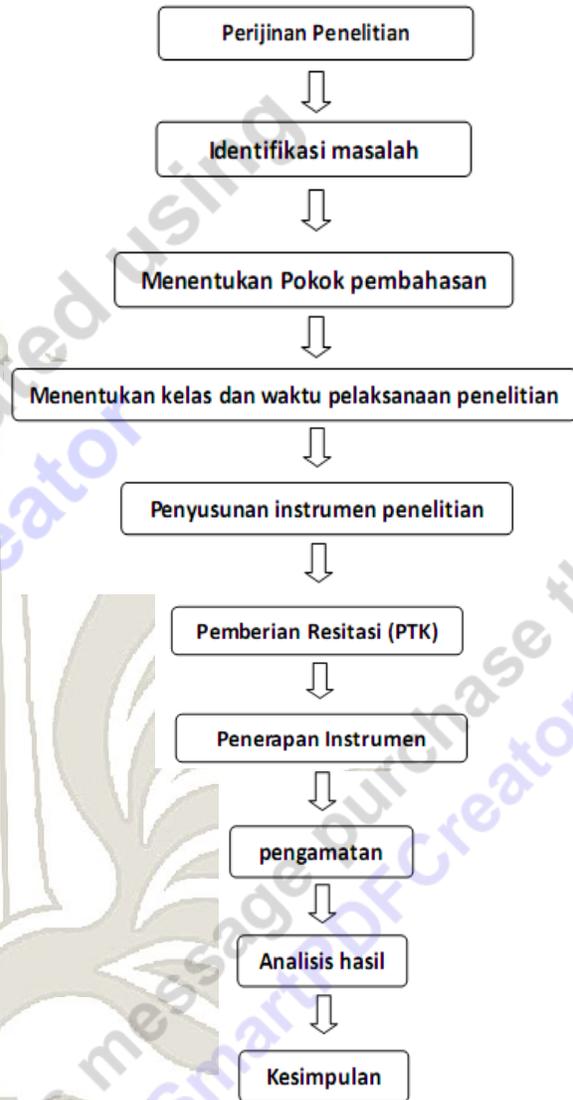
Sulitnya untuk mengetahui hasil belajar mandiri yang dicapai siswa dalam akhir smester pada standar kompetensi tersebut di atas disebabkan oleh berbagai faktor. Antara lain kurangnya sikap disiplin dan motivasi belajar, sehingga pembelajaran dalam bentuk pengalaman tidak cukup diperoleh siswa. Salah satu peluang untuk memberikan pengalaman kepada siswa adalah dengan menggunakan metode resitasi mandiri yang bisa menunjukkan dengan jelas kepada siswa seberapa jauh dia bisa mengukur kemampuannya sendiri. Cara ini diharapkan dapat mengetahui hasil belajar siswa secara mandiri tentang kompetensi yang diajarkan.

METODE

Subjek, Objek Dan Sasaran Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan II SMK PGRI I Sidoarjo tahun ajaran 2012/2013. Objek dalam penelitian ini adalah metode resitasi mandiri berbasis karakter.

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

TEKNIK ANALISA DATA

Langkah – langkah dalam analisis data:

- Tahap Pemberian Tugas.
 - Analisis ini digunakan untuk mengetahui bobot soal dalam penyelesaian tugas data yang di analisis menggunakan pembuatan rubik soal yang di periksa oleh teman sejawat (Mahasiswa/Guru).
- Tahap Belajar
 - Lembar pengamatan perilaku berkarakter dan aktivitas siswa
 - Analilsis ini digunakan untuk mengetahui perilaku berkarakter siswa serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan prosentase skala likert sebagai berikut.

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Sedang
- 2 = Buruk
- 1 = Buruk Sekali

(Riduwan, 2008:15)

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika didalam kelas mencapai $\geq 80\%$ siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\Sigma \text{Aktivitas Yang Muncul}}{\Sigma \text{Total Aktivitas}}$$

(Riduwan, 2008:13)

(Riduwan, 2008:15)

Hasil perhitungan prosentase penilaian siswa selama proses pembelajaran diinterpretasikan uraian berikut.

- 81% - 100% = Sangat Baik.
- 61% - 80% = Baik
- 41% - 60% = Sedang
- 21% - 40% = Buruk
- 0% - 20% = Buruk Sekali

(Riduwan, 2008:15)

- Data proses pembelajaran (Aktivitas Guru)
 - Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pengelolaan pembelajaran berlangsung, data yang ada dianalisis dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru
- Lembar angket minat siswa
 - Analisis ini digunakan untuk mengetahui minat siswa, maka data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

(Riduwan, 2008:13).

Dengan :

- P = Persentase jawaban responden
- F = Jumlah jawaban responden
- N = Jumlah responden

- Tahap Resitasi
 - Analisis Tes Hasil Belajar Siswa
 - Tes yang dipakai meliputi tes belajar produk (kognitif). Data hasil tes belajar siswa dianalisis terkait dengan tingkat ketuntasan belajar yang distandarkan. Dalam hal ini hasil belajar siswa dikatakan tuntas atau tidak jika seorang siswa mencapai ketuntasan hasil belajar $\geq 75\%$ dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2008:13)

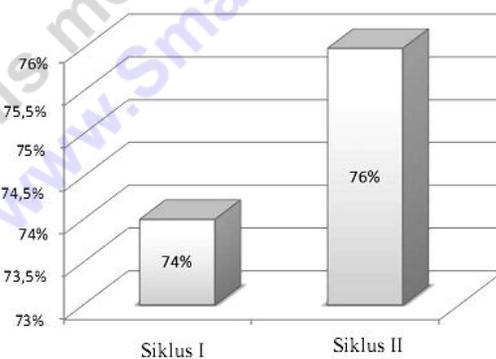
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil studi lapangan untuk memperoleh data melalui teknik observasi, tes dan angket, pada saat dan setelah diterapkannya metode resitasi mandiri yang dianalisis berbasis karakter pada kelas XI TKR II pada kompetensi *Overhoul* sistem pendingin. Pengambilan data dilakukan melalui dua tahapan siklus penelitian tindakan kelas yaitu siklus I dan siklus II.

Data yang diperoleh pada penelitian ketika pengambilan data pada siklus I dan siklus II dipadukan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dilihat dari data observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi mandiri yang telah dilakukan pada tiap siklus, secara jelas pengelolaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

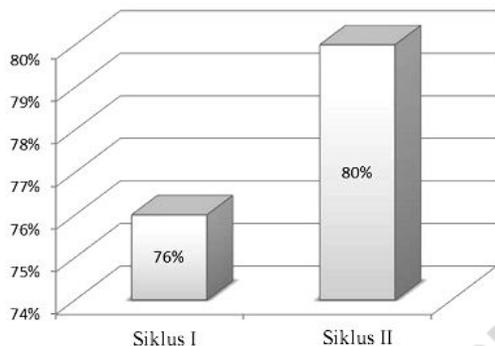
- Sikap dan perilaku karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar
 - Siklus I = 74%
 - Siklus II = 76%
- Dari hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II maka didapat hasil rata-rata 75% termasuk dalam kriteria baik



Gambar 2. Grafik Prosentase Sikap dan perilaku karakter Siswa

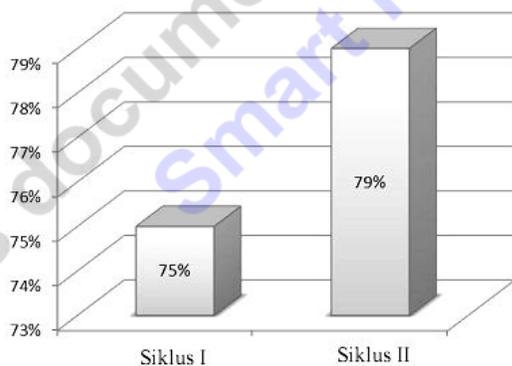
Penerapan Metode Resitasi Mandiri Berbasis Karakter

- Kemampuan pengajar dalam menyiapkan RPP
Siklus I = 75,5%
Siklus II = 80%
Dari hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II maka didapat hasil rata-rata 77,7% termasuk dalam kriteria baik



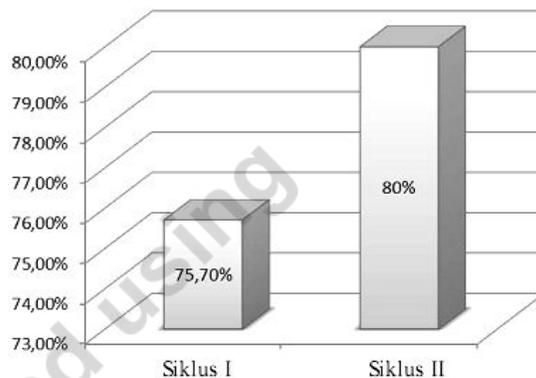
Gambar 3. Grafik Prosentase Kemampuan Pengajar Menyiapkan RPP

- Kemampuan pengajar dalam Menerapkan RPP
Siklus I = 75%
Siklus II = 79%
Dari hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II maka didapat hasil rata-rata 77% termasuk dalam kriteria baik



Gambar 4. Grafik Prosentase Kemampuan Pengajar Menerapkan RP

- Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar
Siklus I = 75,5%
Siklus II = 80%
Dari hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II maka didapat hasil rata-rata 77,8% termasuk dalam kriteria baik



Gambar 5. Grafik Prosentase Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

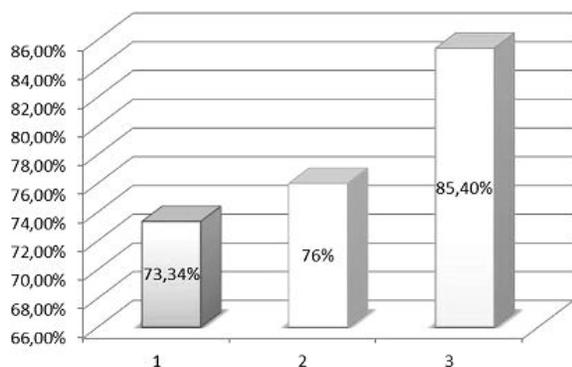
- Respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode resitasi mandiri berbasis karakter
Pelaksanaan dilakukan pada akhir putaran kedua. Adapun hasil penilaian data akan dijabarkan sebagai berikut:
 - Tanggapan siswa terhadap pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 81 % (sangat baik).
 - Minat siswa terhadap pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 75,4% (baik).
 - Motivasi siswa terhadap pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 80% (baik).
 - Aktivitas siswa selama proses pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 80,4 % (baik).
 - Disiplin siswa selama proses pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 79,9 % (baik).
 - Tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 80,2% (baik).

Dari hasil tersebut dapat dituliskan dengan $\frac{3068}{3600} \times 100\% = 85,2\%$ siswa yang menilai baik tentang proses pembelajaran yang digunakan pengajar.

- Hasil Belajar siswa dengan penerapan metode resitasi mandiri berbasis karakter

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Resitasi Mandiri Berbasis Karakter

KARAKTERISIK	Sebelum penerapan	Setelah penerapan	
		Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	49 Siswa	50 Siswa	48 Siswa
Jumlah siswa yang tuntas	36 Siswa	38 Siswa	41 Siswa
Jumlah siswa yang belum tuntas	13 Siswa	12 Siswa	7 Siswa
Ketuntasan klasikal (%)	73,34%	76%	85,4%



Gambar 5. Grafik Prosentase Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan dan Sesudah Penerapan Metode Resitasi Mandiri Berbasis Karakter

Keterangan:

1. Sebelum penerapan
2. Sesudah Penerapan Siklus I
3. Sesudah Penerapan Siklus II

KUTIPAN DAN ACUAN

Menurut Sardiman (1983 : 2) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Menurut Hamalik (2001 : 27) belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari itu, yakni mengalami.

Menurut Slameto (2003 : 3) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Saiful Sagala, (2005:63) Proses pembelajaran atau pengajaran kelas (*Classroom Teaching*) berada pada empat variabel interaksi yaitu (1) variabel pertanda (*Presage variables*) berupa pendidik; (2) Variabel konteks (*context variable*) berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat; (3) variabel proses (*process variable*) berupa interaksi peserta didik dan pendidik; dan (4) variabel produk (*product variable*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Hermawan Kertajaya (2010: 3), karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Pada hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (*spiritual & emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah raga dan kinestetik (*physical & kinesthetic development*); dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak II siklus pada pembelajaran metode resitasi mandiri berbasis karakter pada kompetensi *overhoul* sistem pendingin, kelas XI TKR II SMK PGRI I Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil analisis dari penerapan metode resitasi mandiri berbasis karakter pada model pembelajaran langsung dapat meningkatkan sikap dan perilaku berkarakter siswa dalam pelaksanaannya pada siklus I didapatkan sikap dan perilaku karakter siswa sebesar 74%, meningkat pada siklus II sebesar 76%, Dengan demikian kualitas proses pembelajaran meningkat 2%
- Pada kemampuan pengajar dalam menyiapkan RPP dan skenario dalam pelaksanaannya pada siklus I sebesar 75,5%, meningkat pada siklus II sebesar 80%, Dengan demikian kualitas proses pembelajaran meningkat 4,5%
- Pada kemampuan pengajar dalam menerapkan RPP dan skenario dalam pelaksanaannya pada siklus I sebesar 75%, meningkat pada siklus II sebesar 79%, Dengan demikian kualitas proses pembelajaran meningkat 4%.
- Hasil analisis dari penerapan metode resitasi mandiri berbasis karakter pada model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelaksanaannya pada siklus I didapatkan sikap dan perilaku karakter siswa sebesar 75,5%, meningkat pada siklus II sebesar 80%, Dengan demikian kualitas proses pembelajaran meningkat 4,5%
- Hasil analisis dari penerapan metode resitasi mandiri berbasis karakter pada model pembelajaran langsung dapat mengetahui respon siswa dalam pelaksanaannya
 - Tanggapan siswa terhadap pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 81 % (sangat baik).
 - Minat siswa terhadap pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 75,4% (baik).

Penerapan Metode Resitasi Mandiri Berbasis Karakter

- Motivasi siswa terhadap pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 80% (baik).
- Aktivitas siswa selama proses pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 80,4 % (baik).
- Disiplin siswa selama proses pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 79,9 % (baik).
- Tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran resitasi mandiri berbasis karakter sebesar 80,2% (baik).
- Hasil analisis dari penerapan metode resitasi mandiri berbasis karakter pada model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebelum pelaksanaannya ketuntasan klasikal mencapai 73,3% sesudah pelaksanaannya pada siklus I didapatkan ketuntasan klasikal sebesar 76%, meningkat pada siklus II sebesar 85,4%, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai karena persentasenya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 80\%$, dengan demikian kualitas proses pembelajaran sebelum diterapkan metode dan sesudah diterapkan metode meningkat 12,1%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan khususnya kepada guru mata diklat sistem sistem pendingin dan sekolah pada umumnya terkait dengan menganalisis metode resitasi mandiri berbasis karakter adalah :

- Diharapkan hasil analisis metode resitasi mandiri berbasis karakter ini dapat digunakan untuk pembelajaran lain karena siswa yang dituntut untuk bagaimana menciptakan kreatifitas berfikir secara mandiri dalam mengikuti dan terlibat aktif pada proses belajar mengajar.
- Bagi peneliti lain yang ingin menggunakan metode resitasi mandiri lebih berinovasi lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa, karena selain menjadi pusat perhatian siswa guru juga sebagai motivator utama dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bagan Ruang Lingkup Pendidikan Karakter. http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/22/-pembelajaran-lingkup_pendidikan-karakter/. Diakses pada tanggal 8 oktober 2012
- Bloom, S Benjamin. 1956. *Taksonomi Pendidikan*. <http://organisasi.org/Pendidikan>. Diakses Pada 9 Desember
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :. Rieneka Cipta.

Kasorori, 1997. *Penerapan Metode-Metode Pembelajaran*. http://openlibrary.org/authors/OL312210A/Jusuf_Kasrori . Diakses 09 Desember 2012

Ramli, Mansyur, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Metode Karakter*. Badan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan.

Natawijaya, Rochman, 2005. *Aktivitas Belajar Mengajar Pada Penelitian Tindakan Kelas*. <http://natawijayalabs.wordpress.com/2005/04/22/>. Diakses 10 Desember 2012

Sadirman. 1983. *Proses Pembelajaran Langsung*. Yogyakarta : galang Press

Slameto. 2003. *Teori Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.